



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Solusi Pencegahan Stunting di Desa Sökkolia melalui Diversifikasi Olahan Daun *Moringa oleifera*

Andi Asmawati Azis¹, Andi Citra Pratiwi², Evi Ristiana,³ Kusdianawati⁴

¹²³⁴ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar

Abstrak – Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 21.6 persen. Meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya, prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, mengingat World Health Organisation (WHO) menetapkan prevalensi stunting harus berada di bawah 20%. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi stunting yang tergolong tinggi, yakni pada angka 27.2% di tahun 2022. Berdasarkan data survei status gizi Indonesia (SSGI), Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan dengan prevalensi stunting yang tinggi, yakni masih pada angka 33% di tahun 2022. Sebagai upaya pencegahan peningkatan prevalensi stunting di Kabupaten Gowa, maka penting untuk mengedukasi masyarakat terkait potensi diversifikasi olahan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai makanan bernutrisi tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Desa Sökkolia Kabupaten Gowa dengan tujuan untuk mengedukasi dan memperkenalkan aneka makanan hasil diversifikasi olahan daun *Moringa oleifera* kepada anak-anak di tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penyuluhan langsung disertai demo memasak. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan respon positif dari peserta serta menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta terkait aneka makanan hasil diversifikasi olahan *Moringa oleifera*.

Kata kunci: Pencegahan stunting, Diversifikasi olahan kelor, *Moringa oleifera*,

Abstract – The prevalence of stunting in Indonesia reached 21.6 percent in 2022. Even though it is lower than the previous year, the prevalence of stunting in Indonesia is still relatively high, considering that the World Health Organization (WHO) asserted that the prevalence of stunting must be below 20%. South Sulawesi is one of the provinces in Indonesia with a relatively high prevalence of stunting, namely 27.2% in 2022. Based on data from the Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), Gowa Regency is one of the regions in South Sulawesi with a high prevalence of stunting, as it remains at 33% in 2022. In order to prevent an increase in the prevalence of stunting in Gowa Regency, it is important to educate the public regarding the potential of diversification of *Moringa oleifera* leaves as a highly nutritious food. Accordingly, this community service activity was carried out at one of the elementary schools in Sökkolia Village, Gowa Regency with the aim of educating and introducing various foods made from diversified processed *Moringa oleifera* leaves. The community service activity was conducted through direct instruction accompanied by a cooking demo. The results of this activity showed a positive response from the participants and showed an increase in participants' knowledge regarding various foods that can be produced through *Moringa oleifera* food diversification.

Keywords: Learning outcomes processing, Microsoft Word, Mail Merge.

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat nutrisi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Seorang anak dikategorikan sebagai *stunted* apabila kondisi tinggi badannya lebih pendek dibandingkan anak-anak seusianya sebanyak dua standar deviasi di bawah median tinggi badan sesuai ketetapan WHO (WHO, 2015; Rahayu et al., 2018). Masalah stunting telah menjadi perhatian penting pemerintah Indonesia, dikarenakan dampak buruk stunting terhadap perkembangan fisik dan psikologis anak. Stunting dapat menyebabkan penurunan kapasitas belajar, resistensi insulin, dan risiko yang lebih besar terhadap penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi (Soliman, et al. 2021). Jika masalah stunting di Indonesia tidak ditangani dengan segera, maka akan berujung pada rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden No.71 Tahun 2021 mendorong upaya percepatan penurunan prevalensi stunting di Indonesia.

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 berada pada angka 21.6%. Meskipun lebih rendah 2,4% dibanding tahun sebelumnya, angka tersebut masih tergolong tinggi, mengingat World Health Organisation (WHO) menetapkan prevalensi stunting seharusnya berada di bawah angka 20%. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi stunting yang tergolong tinggi, yakni pada angka 27.2% di tahun 2022. Hal ini perlu mendapat perhatian karena angka tersebut masih berada di atas rata-rata prevalensi nasional di Indonesia. Jika melihat data prevalensi stunting di tingkat Kabupaten/Kota, bahkan masih ada beberapa wilayah yang prevalensinya berada di atas 30% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data survei status gizi Indonesia (SSGI) di tahun 2022, Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan dengan prevalensi stunting yang tinggi, yakni masih pada angka 33%. Hal ini tentu perlu ditangani dengan segera, mengingat efek jangka panjang dari masalah stunting yang dapat mempengaruhi kualitas hidup generasi penerus bangsa Indonesia. Sebagai upaya pencegahan peningkatan prevalensi stunting di Kabupaten Gowa, maka penting untuk mengedukasi masyarakat terkait potensi

diversifikasi olahan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai makanan bernutrisi tinggi. Pemanfaatan *Moringa oleifera* sebagai bahan makanan dapat menjadi salah satu solusi pencegahan stunting dikarenakan kandungan nutrisinya yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi makro dan mikro (Putra et al., 2021; Yadav, et al., 2022). Menurut Leone et al., (2015), kandungan nutrisi kelor (*Moringa oleifera*) tergolong lengkap, karena mengandung protein, mikronutrien, mineral, dan juga anti-oksidan. Hasil pengukuran kandungan nutrisi per 100 gram daun kelor menunjukkan kandungan karbohidrat (9.1gram), serat pangan (2.1 gram), lipid (1.7 gram), dan protein (8.1 gram). Selain itu, daun kelor juga mengandung vitamin A (80 mikrogram), thiamine (0.103 mg), riboflavin (0.112 mg), vitamin B6 (0.129 mg), folate (41 mg), dan Vitamin C (8.6 mg) (Abbas et al., 2018).

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) banyak tumbuh di Desa Sökkolia, Kabupaten Gowa. Meskipun dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar, masyarakat lokal belum banyak memanfaatkan daun Kelor sebagai bahan olahan aneka makanan. Umumnya masih terbatas pada olahan sayur bening. Oleh karena itu, penting untuk melakukan edukasi kepada masyarakat terkait diversifikasi olahan *Moringa oleifera* (Azis et al, 2021).

Edukasi diversifikasi olahan daun *Moringa oleifera* telah pernah dilakukan oleh Azis et al (2021) kepada kelompok ibu rumah tangga di Desa Sökkolia. Namun, edukasi terkait pentingnya konsumsi hasil olahan kelor juga perlu dilakukan kepada anak-anak, mengingat anak-anak di Desa Sökkolia yang cenderung tidak suka mengonsumsi sayuran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Borongkaluku di Desa Sökkolia Kabupaten Gowa dengan tujuan untuk mengedukasi dan memperkenalkan aneka makanan hasil diversifikasi olahan daun *Moringa oleifera* kepada anak-anak Sekolah Dasar di Desa Sökkolia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat peserta untuk meningkatkan konsumsi makanan hasil diversifikasi olahan daun *Moringa oleifera*.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Metode ceramah dilakukan agar mitra memahami pentingnya mengonsumsi makanan bernutrisi lengkap, serta memahami kandungan zat gizi *Moringa oleifera*. Metode diskusi dilakukan untuk memberi kesempatan kepada mitra mengeksplorasi konsep gizi dalam makanan, khususnya pada tanaman *Moringa oleifera*. Metode demonstrasi dilakukan agar mitra memahami langkah-langkah pengolahan makanan dalam proses diversifikasi olahan *Moringa oleifera*. Dengan memahami metode pengolahan makanan tersebut, mitra dapat secara mandiri melakukan diversifikasi olahan *Moringa oleifera*.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar di Desa Sokkolia Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait diversifikasi olahan daun *Moringa oleifera*.

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan ini dihadiri sebanyak 20 orang siswa sekolah dasar yang menjadi peserta edukasi pencegahan stunting melalui diversifikasi olahan daun *Moringa oleifera*. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dari Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Makassar.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, berikut ini:

A. Pemaparan Materi terkait Konsep Gizi Seimbang
Tim pengabdian menampilkan materi terkait konsep gizi seimbang, pentingnya Gizi Seimbang, serta pola makanan seimbang, kepada 30 orang peserta yang merupakan siswa sekolah dasar. Materi dipaparkan dengan memanfaatkan media powerpoint, sehingga materi menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh peserta. Pemaparan materi diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menanyakan lebih lanjut terkait konsep yang dibahas, dalam hal ini terkait konsep gizi seimbang.

B. Demonstrasi Pengolahan Daun *Moringa Oleifera*
Setelah proses pemaparan materi dan diskusi, tim pengabdian melakukan demonstrasi untuk memperlihatkan cara pengolahan makanan dengan memanfaatkan daun *Moringa oleifera*. Beberapa jenis makanan yang didemonstrasikan yaitu pizza kelor, telur dadar kelor, dan nasi goreng kelor. Demonstrasi ini dilakukan untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan peserta mengonsumsi makanan hasil olahan *Moringa oleifera*. Dalam jangka panjang, peserta juga diharapkan memiliki kemandirian dalam melakukan diversifikasi olahan daun *Moringa oleifera*.

C. Uji Organoleptik

Uji organoleptik dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan mitra terhadap makanan hasil olahan *Moringa oleifera* yang telah dihasilkan. Melalui kegiatan ini, setiap peserta memiliki kesempatan untuk mencicipi dan memberi penilaian terhadap keempat jenis olahan *Moringa oleifera* (Pizza Kelor, Nasi Goreng Kelor, Telur Dadar Kelor, dan Puding Kelor). Hasil pengujian organoleptik menunjukkan penerimaan positif mitra terhadap produk keempat produk hasil olahan *Moringa oleifera*.



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Demonstrasi Pembuatan Nasi Goreng Kelor



Gambar 2. Suasana Demonstrasi Pembuatan Pizza kelor



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Uji Organoleptik makanan hasil Diversifikasi olahan daun Moringa Oleifera

IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus untuk mengedukasi siswa Sekolah Dasar di Desa Sokkolia agar menyadari pentingnya pola makan dengan gizi seimbang
2. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar sesuai perencanaan sebelumnya
3. Peserta kegiatan memperlihatkan ketertarikan untuk mengonsumsi aneka olahan daun Moringa oleifera, karena peserta memperoleh

pengetahuan baru terkait daun Moringa oleifera yang dapat diolah menjadi Nasi goreng kelor Pizza kelor bernilai gizi tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian UNM dan Pemerintah Kabupaten Gowa, khususnya kepada kepala sekolah yang menjadi pusat pelaksanaan PKM yaitu Sekolah Dasar Borongkaluku di Desa Sokkolia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R.K., Elsharbasy, F.S., dan Fadlelmula, A.A. 2018. Nutritional values of Moringa oleifera, total protein, amino acid, vitamins, minerals, carbohydrates, total fats and crude fiber, under the semi-arid conditions of Sudan. *Journal of Microbial & Biochemical technology*, 10(2), pp.56-58.
- Azis, A. A., Jumadi, O., dan Suryani, A. 2021. Diversifikasi Olahan Daun Kelor bernilai Ekonomis dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Desa Sokkolia Kabupaten Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian: Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era pandemi Covid-19*, pp. 119-123.
- Kemkes RI. 2022. Buku Saku: Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Diakses online melalui <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Leone, A., Spada, A., battezzati, A., Schiraldi, A., Aristil, J. dan Bertolo, S. 2015. Cultivation, genetic, ethnopharmacology, phytochemistry and pharmacology of Moringa oleifera leaves: An overview. *International journal of molecular sciences*, 16, pp. 12791-12835.
- Munira, S.L. 2023. Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kementerian

- Kesehatan Republik Indonesia. Diakses online melalui
https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531.MATERI_KABKPK_SOS_SSGI.pdf
- Putra, A.I., Setiawan, N.B., Sanjiwani, M.I., Wahyuniari, I.A., & Indrayani, A.W. 2021. Nutrigenomic and Biomolecular Aspect of Moringa oleifera Leaf Powder as Supplementation for Stunting Children. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, Vol. 06, 01: jtbb60113. DOI: 10.22146/jtbb.60113.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., Anggraini, L. 2018. Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: CV Mine.
- Soliman, A., Sanctics, V. D., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, N., and Soliman, N. 2021. Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1): e2021168. doi: 10.23750/abm.v92i1.11346.
- World Health Organization. 2015. Stunting in a nutshell. Available online at <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell> [accessed on October 11, 2023]
- Yadav, H., Gaur, A., and Bansal, C. 2022. Effect of Moringa oleifera Powder Supplementation in Children with Severe Acute Malnutrition in Gwalior District of Central India: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, Vol.16 (8): SC09-SC14. Available online at: <https://doi.org/10.7860/JCDR/2022/55126.16746>